

KKN Tematik: Membangun Kesadaran Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Desa Jeruju Besar

KKN Tematik: Building Awareness to The Prevention and Control of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) in Jeruju Besar Village

Meri Ropiqa*

Bambang Wijianto

Grecya Angellica

Salsa Yoana Yanastya

Alifa Rapaella Fadia Tito Putri

Department of Pharmacy, Faculty of Medicine, Tanjungpura University, Pontianak, West Borneo, Indonesia

email:

meriropiqa@pharm.untan.ac.id

Kata Kunci

Desa Jeruju Besar
Demam Berdarah Dengue
Kuliah Kerja Nyata

Keywords:

Jeruju Besar Village
Dengue Hemorrhagic Fever
Community Service Program

Received: January 2024

Accepted: April 2024

Published: July 2024

Abstrak

Demam berdarah dengue (DBD) disebabkan oleh gigitan nyamuk *Aedes aegypti* betina. Kasus demam berdarah dengue yang terjadi di Kubu Raya telah mencapai 1.061 kasus dengan kasus kematian sebanyak 4 orang, terhitung hingga tanggal 22 November 2023. Tindakan pencegahan dan pengendalian demam berdarah perlu dilakukan untuk menekan angka peningkatan kasus demam berdarah yang terjadi sehingga permasalahan ini diangkat menjadi tema KKN di Desa Jeruju Besar. Pelaksanaan KKN dilaksanakan di Desa Jeruju Besar dengan program upaya pencegahan-pengendalian demam berdarah dengue yang meliputi sosialisasi, pelatihan pembuatan larvasida dan mading, serta pemberian produk larvasida, poster, dan makanan penambah trombosit. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan adanya pengaruh sosialisasi yang dilakukan terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai pencegahan-pengendalian DBD pada warga desa dari nilai rata-rata 59,24 menjadi 87,83 dan pada siswa/i SD dari nilai rata-rata 55,09 menjadi 82,61 yang didukung dengan uji paired sample T test. Hasil kuesioner juga menunjukkan tingkat kepuasan yang baik dari warga, dimana sebesar 82,61% merasa kegiatan yang dilakukan bermanfaat. Secara keseluruhan, program yang dilaksanakan berjalan dengan baik sesuai dengan rencana dan mendapatkan respon yang sangat baik sehingga mampu menambah pemahaman dan pengetahuan, serta meningkatkan kesadaran dalam mencegah dan mengendalikan penyebaran demam berdarah dengue bagi warga Desa Jeruju Besar.

Abstract

Dengue hemorrhagic fever (DHF) is caused by the bite of the female *Aedes aegypti* mosquito. Dengue hemorrhagic fever cases that occurred in Kubu Raya have reached 1,061 cases with 4 deaths, as of November 22 2023. The importance of preventing and controlling dengue fever needs to be done to reduce the increasing number of dengue fever cases that occur so that this problem is raised as KKN theme in Jeruju Besar Village. The KKN implementation was carried out in Jeruju Besar Village with a program to prevent and control dengue hemorrhagic fever which included socialization, training in making larvicide and wall magazine, also providing larvicide products, posters and platelet-increasing food. The results of evaluation show that there was an influence of the socialization carried out on increasing knowledge and understanding regarding dengue prevention and control among village residents from an average value of 59.24 to 87.83 and among elementary school students from an average value of 55.09 to 82.61 which is supported by the Paired Sample T Test. The result of questionnaires also showed a good level of satisfaction from residents, where 82.61% felt that they were useful. Overall, the program implemented went well according to plan and received a very good response so that it was able to increase understanding and knowledge, also increase awareness in preventing and controlling the spread of dengue hemorrhagic fever among the residents of Jeruju Besar Village.



© 2024 Meri Ropiqa, Bambang Wijianto, Grecya Angellica, Salsa Yoana Yanastya, Alifa Rapaella Fadia Tito Putri
Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i7.6666>

PENDAHULUAN

Demam berdarah Dengue (DBD) disebabkan oleh gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Nyamuk *Aedes aegypti* jantan umumnya tertarik pada cairan bunga atau tumbuhan, sedangkan nyamuk jenis betina merupakan nyamuk penyebab penyakit DBD (Iklima *et al.*, 2023). Nyamuk betina yang terinfeksi virus dengue akan menggigit manusia berulang kali karena membutuhkan protein yang ada dalam darah manusia (Syamsir & Daramusseng, 2018). Selain nyamuk *aedes aegypti*, nyamuk lain seperti *Aedes scutellaris*, *Aedes polynesiensis*, dan *Aedes albopictus*, juga dapat menyebabkan terserang penyakit DBD apabila terkena gigitan nyamuk-nyamuk tersebut. (Tansil *et al.*, 2021).

Pengobatan DBD hingga sekarang masih belum ditemukan obat yang spesifik. Apabila manusia terkena DBD, maka perlu diperhatikan cairan tubuh dan diberikan sesuai fase (Hasanah *et al.*, 2023). Penanganan intensif oleh dokter dan juga perawat ketika penyakit memasuki fase parah. Penanganan yang tepat oleh tenaga kesehatan dapat menurunkan angka kematian menjadi kurang dari 1% yang sebelumnya sebesar 20%. Pengobatan yang belum spesifik tentu menjadi masalah utama dalam penanganan kasus DBD. Perlu dilakukan upaya pengendalian faktor risiko penyebab DBD untuk menurunkan morbiditas dan mortalitas sehingga berbagai upaya-upaya pengendalian DBD seperti 3M PLUS perlu dipahami dan dilaksanakan oleh masyarakat (Tansil *et al.*, 2021). Oleh karena itu, penting untuk dilakukannya edukasi mengenai pencegahan dan pengendalian penyakit DBD kepada masyarakat.

Desa Jeruju Besar, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya sedang mengalami masalah isu kesehatan global yaitu meningkatnya kasus DBD. Kecamatan Sungai Kakap merupakan salah satu Wilayah Kalimantan Barat yang memiliki kasus DBD tertinggi diantara sembilan kecamatan lainnya di Kabupaten Kubu Raya. Kasus DBD yang terjadi di Kubu Raya telah mencapai 1.061 kasus dengan kasus kematian sebanyak 4 orang, terhitung hingga tanggal 22 November 2023 (DinKes, 2023). Tindakan pencegahan dan pengendalian DBD perlu dilakukan untuk menekan angka peningkatan kasus DBD yang terjadi sehingga permasalahan ini diangkat menjadi tema KKN di Desa Jeruju Besar.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan intrakurikuler sebagai sarana pengabdian dari mahasiswa pada masyarakat dengan mempraktikkan ilmu-ilmu yang didapat selama perkuliahan untuk menambah wawasan serta daya kritis melalui pengalaman langsung dalam bentuk nyata, menganalisa kondisi masyarakat, serta memberikan solusi pada permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat (Aliyyah *et al.*, 2021; Syardiansah, 2019). Pelaksanaan KKN Tematik ini bertujuan menjadi sarana edukasi masyarakat Desa Jeruju Besar baik secara teori maupun praktek yang salah satu perwujudannya dilakukan dengan pembuatan pembasmi larva nyamuk sebagai salah satu bentuk kegiatan pengendalian penyakit. Salah satu potensi unggulan yang dapat dikembangkan melalui KKN Tematik di Desa Jeruju Besar adalah beragamnya tanaman yang berpotensi sebagai pembasmi larva yang tumbuh dan dibudidayakan oleh masyarakat setempat. Edukasi pembasmi larva (larvasida) yang dibawa ke masyarakat menggunakan bahan alam yang mudah didapatkan dan ekonomis sehingga dapat dibuat berulang kali di rumah seperti daun jeruk, serai, daun bawang, daun pepaya, dan daun tapak dara (Ramayanti & Febriani, 2016; Supenah, 2018; Syarif & Amansyah, 2019; Wulandari *et al.*, 2022; Yani *et al.*, 2022).

METODE

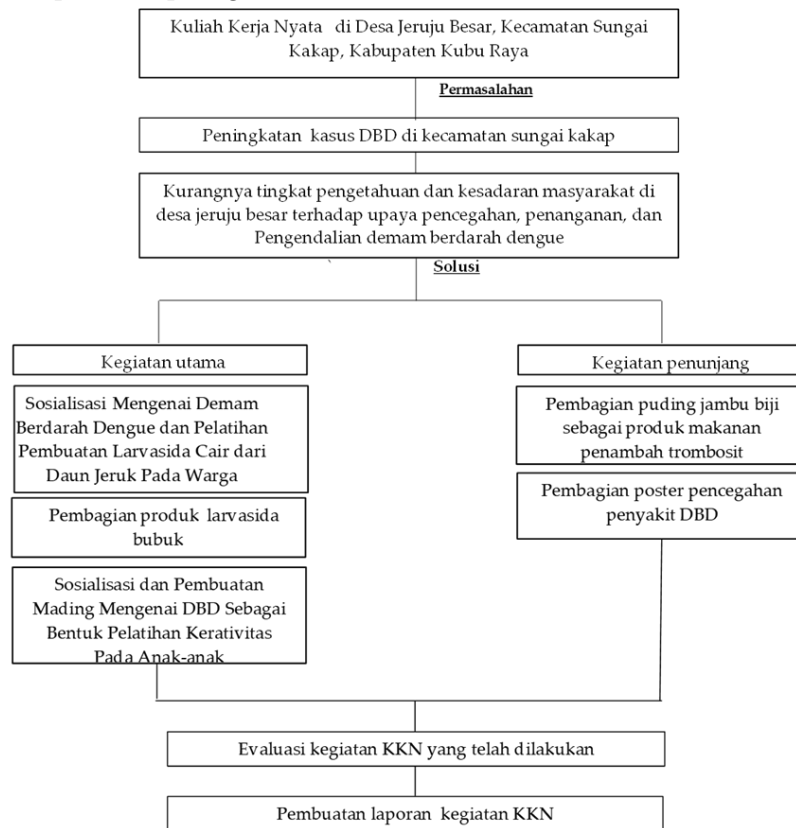
Lokasi, Waktu dan Khalayak Sasaran

Kegiatan KKN berlangsung pada bulan Desember 2023-Januari 2024 di Desa Jeruju Besar, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. Lokasi dipilih berdasarkan tingginya angka kejadian DBD di Kabupaten Kubu Raya, terutama pada Kecamatan Sungai Kakap. Selain itu, kondisi wilayah yang dikelilingi sungai dan curah hujan yang tinggi di Desa Jeruju Besar juga menjadi faktor tidak langsung yang dapat meningkatkan angka kejadian DBD karena memiliki banyak potensi genangan air dan meningkatkan populasi nyamuk. Pemilihan lokasi dan jadwal kegiatan diputuskan berdasarkan kesepakatan bersama antara mahasiswa KKN dan mitra. Sasaran peserta dipilih menyesuaikan tujuan target kegiatan KKN yaitu warga Desa Jeruju Besar, Siswa/i SDN 37 Sei Kakap, sarana desa setempat seperti puskesmas pembantu, masjid, dan para pengunjung lokasi wisata Equator Park. Pemilihan target peserta yang

beragam dilakukan dengan tujuan agar edukasi yang disampaikan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat dari berbagai kalangan dan usia.

Prosedur Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahap seperti mencari permasalahan yang tengah terjadi di masyarakat, memberikan solusi atau pemecahan masalah, evaluasi kegiatan, dan pembuatan laporan kegiatan. Solusi yang diberikan pada KKN Tematik ini adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan dalam mengaplikasikan upaya pencegahan dan pengendalian DBD pada kehidupan sehari-hari. Adapun tahapan kegiatan yang dilaksanakan pada program kegiatan KKN dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Jeruju Besar Sebagai Upaya Pencegahan, Penanganan, dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue.

Kegiatan ini dimulai dengan mencari permasalahan yang tengah terjadi di masyarakat melalui survei lokasi di Desa Jeruju Besar dengan target warga Desa Jeruju Besar dari berbagai kalangan dan usia untuk menggali permasalahan terkait DBD. Berdasarkan permasalahan yang ada, dipilih kegiatan yang sesuai untuk target kegiatan KKN ini melalui sosialisasi, edukasi, diskusi, dan pelatihan pembuatan produk. Kemudian dilakukan koordinasi dengan pihak desa terkait serta penyiapan surat-menyurat untuk perizinan kegiatan KKN di Kantor Desa Jeruju Besar dan SDN 37 Sungai Kakap. Selanjutnya dilakukan pembuatan media dan mengkonsepkan kegiatan dengan tujuan mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat tersebut sehingga dapat menghasilkan output yang bermanfaat bagi warga Desa Jeruju Besar. Tahap selanjutnya adalah menyiapkan keperluan pelaksanaan kegiatan KKN dengan sarana dan internet. Kemudian dilaksanakan kegiatan KKN dengan beberapa kegiatan utama dan kegiatan penunjang yang telah dirancang. Tahap terakhir adalah dilakukan evaluasi kegiatan dan pembuatan laporan kegiatan KKN.

Metode Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan dalam berbagai metode yaitu meliputi sosialisasi, edukasi dan diskusi, pelatihan pembuatan larvasida, pembuatan mading, serta pemberian produk larvasida, poster, dan makanan penambah trombosit berupa puding jambu biji. Rangkaian kegiatan pelaksanaan tersebut dapat dilihat secara sistematis pada gambar 1. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara penyampaian materi dalam bentuk ceramah, diskusi, dan sesi praktek secara langsung

agar dapat memudahkan peserta dalam memahami penyampaian materi yaitu tentang pengenalan, pencegahan, penanganan, dan pengendalian penyakit demam berdarah dengue, serta pemanfaatan bahan alam sebagai larvasida alami serta cara pembuatannya.

Pelatihan pembuatan larvasida ditujukan bagi warga Desa Jeruju Besar yang dilakukan dengan bahan utama daun jeruk dan alat berupa wadah atau baskom, saringan, corong, dan botol. Cara pembuatan larvasida cair yang dilakukan yaitu dengan memasukkan beberapa lembar daun jeruk ke dalam wadah, kemudian tuangkan air secukupnya ke dalam wadah. Setelah itu, remas-remas daun jeruk hingga sari keluar dan warna air berubah, kemudian saring air dari ampas daun jeruk dan dimasukkan ke dalam botol atau dapat langsung digunakan dengan dituang ke genangan air (Ernawati et al., 2022). Sedangkan produk larvasida bubuk daun jeruk yang diberikan pada warga dibuat dengan cara membuat ekstrak kering daun jeruk menggunakan pelarut etanol (Boekosoe, 2021).

Untuk mengetahui pemahaman peserta terkait pemaparan materi, dilakukan pula evaluasi melalui pengisian pretest, posttest, dan kuesioner. Pengisian pretest dilakukan sesaat sebelum pemberian materi kegiatan dengan tujuan mengetahui seberapa jauh pengetahuan masyarakat terkait materi kegiatan yang akan dipaparkan, sedangkan pelaksanaan posttest dilakukan setelah pemaparan materi untuk mengetahui seberapa besar pemahaman peserta setelah materi disampaikan. Soal pretest dan posttest yang diberikan sejumlah 10 soal terkait dengan materi yang disampaikan. Pengisian kuesioner dilakukan untuk mengetahui tingkat kesukaan dan kepuasan peserta terhadap pelatihan pembuatan produk larvasida cair yang telah dilakukan dan produk larvasida bubuk yang telah diberikan. Kegiatan pendukung pada KKN ini adalah pembagian puding jambu biji sebagai produk makanan penambah trombosit dan juga poster yang berisikan materi mengenai tindakan-tindakan pencegahan dan pengendalian DBD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

*Sosialisasi Pencegahan-Pengendalian Demam Berdarah Dengue (DBD) dan Pelatihan Pembuatan Larvasida Cair dari Daun Jeruk (*Citrus aurantifolia*) pada Warga Desa Jeruju Besar*

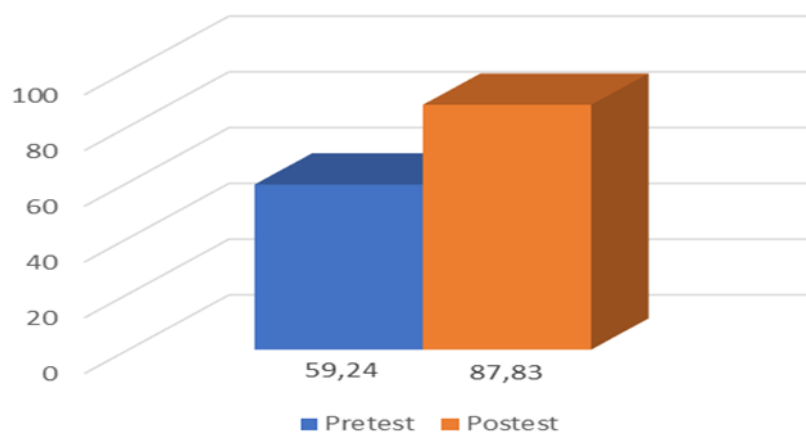
Kegiatan sosialisasi dan pelatihan diikuti oleh 23 peserta yang terdiri dari 3 laki-laki dan 20 perempuan. Respon dari pihak desa maupun peserta terhadap kegiatan sosialisasi dan pelatihan sangat baik. Seluruh peserta memiliki semangat dan antusias yang tinggi. Selama kegiatan sosialisasi berlangsung, peserta aktif mengajukan pertanyaan seperti tentang langkah Plus yang terdapat pada gerakan 3M Plus, cara penggunaan abate yang benar, program pencegahan dengan jumantik, dan tanaman-tanaman di lingkungan sekitar yang dapat digunakan sebagai larvasida.



Gambar 2. Pemaparan Materi Pencegahan-Pengendalian DBD.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa dengan memberikan materi pencegahan-pengendalian DBD secara langsung kepada peserta telah cukup baik dan cukup mampu meningkatkan pengetahuan peserta. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil

evaluasi yang dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan melalui pengujian pretest dan posttest oleh peserta. Hasil peningkatan nilai rata-rata pretest dan posttest dapat dilihat pada gambar 3, dimana nilai rata-rata evaluasi pada kegiatan sosialisasi warga Desa Jeruju Besar meningkat dari 59,24 menjadi 87,83. Berdasarkan uji statistik yang dilakukan, hasil uji normalitas nilai pretest dan posttest warga desa menunjukkan nilai signifikansi $>0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Pengujian dilanjutkan dengan uji paired sample T test yang bertujuan mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata antara hasil pretest dan posttest untuk melihat ada tidaknya pengaruh pemberian materi sosialisasi pencegahan-pengendalian DBD dalam meningkatkan pengetahuan warga. Hasil uji paired sample T test menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara hasil pretest dan posttest yang artinya terdapat pengaruh pemberian materi sosialisasi dalam meningkatkan pengetahuan warga terkait pencegahan-pengendalian DBD



Gambar 3. rata Nilai Pretest dan Posttest Sosialisasi Pencegahan-Pengendalian DBD Warga Desa



Gambar 4. Pendampingan dan Pelatihan Pembuatan Larvasida Cair dari Daun Jeruk (*Citrus aurantifolia*).

Selama pelatihan berlangsung, peserta juga turut dilibatkan secara aktif untuk mempraktekan langsung pembuatan larvasida cair dari daun jeruk. Secara umum, 82,61% peserta menilai kegiatan pendampingan dan pelatihan pembuatan larvasida cair dari daun jeruk sangat bermanfaat, terutama sebagai ide baru produk usaha yang dapat dijadikan peluang bisnis UMKM dari desa setempat. Para peserta juga mendapatkan inovasi baru dalam memanfaatkan tanaman sekitar sebagai larvasida untuk membunuh jentik nyamuk. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat kepuasan berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan oleh peserta pada tabel I.

Tabel I. Hasil Kuesioner Pelatihan Pembuatan Larvasida Alami Dari Daun Jeruk (*Citrus aurantifolia*).

Uraian Penilaian	Tingkat Kepuasan (%)				
	1 (Kurang)	2 (Cukup)	3 (Baik)	4 (Baik Sekali)	5 (sangat baik sekali)
Materi pembuatan larvasida mudah dipahami	0	0	4,30	17,39	78,26
Pendampingan dan pelatihan pembuatan larvasida yang dilakukan bermanfaat	0	0	0	17,39	82,61
Metode pembuatan yang dipraktekkan dapat memberikan inspirasi dan keterampilan	0	0	0	26,09	73,91
Produk yang dibuat memiliki tampilan menarik	0	0	0	26,09	73,91
Produk yang dihasilkan dapat diproduksi skala rumah tangga dan dijadikan ide usaha	0	0	0	17,39	82,61

Pemberian Larvasida Bubuk dari Daun Jeruk pada Warga Desa Jeruju Besar

Terdapat 50 bungkus produk larvasida bubuk daun jeruk yang telah diberikan secara langsung kepada warga desa. Beberapa diantaranya juga diserahkan kepada sarana yang terdapat di desa setempat seperti Masjid dan Puskesmas Pembantu. Warga desa memberikan respon dan antusias yang baik ketika menerima produk. Produk larvasida bubuk daun jeruk yang diberikan kepada warga berisi 10 gram serbuk larvasida dalam setiap bungkusnya, dimana produk larvasida bubuk daun jeruk dibuat dan disiapkan oleh mahasiswa KKN jauh sebelumnya dengan cara membuat serbuk simplisia daun jeruk yang kemudian dimaserasi dengan etanol dan dioven hingga diperoleh ekstrak kering. Kemasan produk larvasida bubuk yang diberikan pada warga juga dilengkapi dengan cara pembuatannya sehingga warga nantinya juga dapat membuat kembali produk larvasida di rumah. Selain memberikan produk, dilakukan pula pemaparan singkat dan diskusi secara langsung terkait fungsi produk, cara penggunaan, dan tanaman-tanaman lainnya yang berfungsi sebagai larvasida yang dapat dijadikan bahan baku pembuatan produk.



Gambar 5. Pemberian Produk Larvasida Bubuk Secara Langsung pada Warga Desa.

Sosialisasi dan Pelatihan Kreativitas Siswa/i SD Negeri 37 Sungai Kakap Melalui Pembuatan Mading Mengenai Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan diikuti oleh 53 peserta yang terdiri dari siswa/i kelas 4, 5, dan 6. Pihak sekolah dan para siswa/i memberikan respon dan antusias yang sangat baik terhadap kegiatan sosialisasi dan pelatihan kreativitas mengenai penyakit DBD yang diselenggarakan. Seluruh peserta sangat bersemangat mengikuti kegiatan sosialisasi serta aktif bertanya dan menjawab selama pemaparan materi berlangsung. Peserta juga dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembuatan mading yang dimaksudkan untuk melatih kreativitas peserta dan mereview materi mengenai penyakit DBD yang telah dipaparkan.

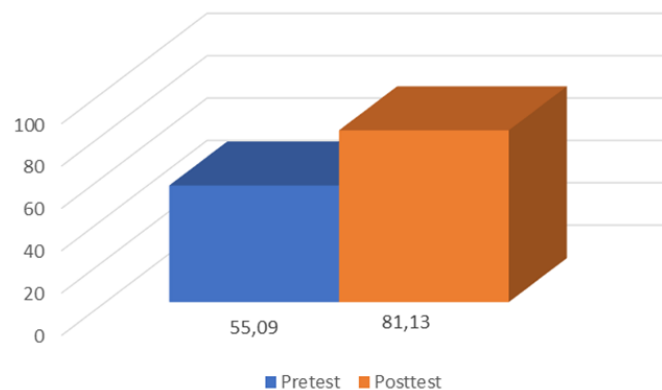


Gambar 6. Pemaparan Materi Sosialisasi Penyakit DBD Siswa/i SDN 37 Sungai Kakap.



Gambar 7. Pelatihan Kreativitas Pembuatan Mading Mengenai Penyakit DBD Siswa/i SDN 37 Sungai Kakap.

Hasil dari penyelenggaraan kegiatan sosialisasi dan pelatihan kreativitas secara langsung kepada peserta telah cukup baik dan mampu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai penyakit DBD mulai dari pengenalan penyakit, gejala, cara pencegahan, dan cara penanganan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan melalui pengujian pretest dan posttest oleh peserta. Hasil peningkatan nilai rata-rata pretest dan posttest dapat dilihat pada gambar 8, yang mana nilai rata-rata evaluasi pada kegiatan sosialisasi siswa/i SDN 37 Sungai kakap meningkat dari 55,09 menjadi 81,13. Berdasarkan uji statistik, hasil uji normalitas nilai pretest dan posttest siswa/i SDN 37 Sungai Kakap menunjukkan nilai signifikansi $>0,05$ sehingga data berdistribusi normal dan nilai Sig. (2-tailed) pada uji paired sample T test sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara hasil pretest dan posttest yang menandakan terdapat pengaruh pemberian materi sosialisasi dalam meningkatkan pengetahuan siswa/i SDN 37 Sungai Kakap mengenai penyakit DBD.



Gambar 8. Rata-rata Nilai Pretest dan Posttest Sosialisasi Penyakit DBD Siswa/i SDN 37 Sungai Kakap

Pembagian Poster Pencegahan Penyakit DBD dan Puding Jambu Biji di Kawasan Wisata Equator Park Terdapat 30 poster pencegahan penyakit DBD dan 50 cup puding jambu biji sebagai produk makanan penambah trombosit yang telah diberikan secara langsung kepada masyarakat dan pengunjung kawasan wisata Equator Park, Desa Jeruju Besar. Masyarakat dan pengunjung memberikan respon dan antusias yang baik ketika menerima poster dan puding. Pemberian poster dan puding juga disertai dengan pemaparan singkat mengenai isi poster terkait tindakan pencegahan DBD, contoh produk makanan penambah trombosit, dan keterkaitan trombosit dengan penyakit DBD.



Gambar 9. Pemberian Poster Pencegahan DBD dan Puding Jambu Biji di Kawasan Wisata Equator Park, Desa Jeruju Besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan rangkaian kegiatan program kerja yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan rangkaian program kerja telah berhasil dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rencana dan mendapatkan antusias serta respon yang sangat baik. Hal ini didukung oleh antusias masyarakat di Desa Jeruju Besar kepada mahasiswa KKN yang sangat membantu dalam kelancaran berjalannya program-program KKN meliputi sosialisasi, pelatihan pembuatan larvasida dan mading, serta pemberian produk larvasida, poster, dan makanan penambah trombosit yang diadakan guna membangun kesadaran masyarakat terkait pencegahan dan pengendalian DBD. Hasil kegiatan yang dilakukan menunjukkan adanya pengaruh terhadap pemberian materi sosialisasi dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat yang diketahui dari hasil pretest dan posttest pada saat sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui uji paired sample T test. Terjadinya peningkatan pemahaman peserta juga terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata evaluasi yaitu pada kegiatan sosialisasi warga Desa Jeruju Besar dari skor rata-rata pretest sebesar 59,24 meningkat menjadi 87,83 dan pada siswa/i SDN 37 Sungai kapak dari skor rata-rata pretest sebesar 55,09 meningkat menjadi 81,13. Hasil kuesioner pelatihan pembuatan produk larvasida juga menunjukkan tingkat kepuasan warga desa yang baik, dimana sebesar 82,61 % merasa kegiatan yang dilakukan bermanfaat. Kegiatan KKN lainnya seperti pembagian produk, poster dan puding juga mendapatkan respon yang sangat baik dari warga. Pelaksanaan kegiatan KKN yang telah dilakukan diketahui mampu menambah pemahaman dan pengetahuan masyarakat, serta meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mencegah dan mengendalikan penyebaran demam berdarah dengue bagi warga Desa Jeruju Besar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada pihak Desa Jeruju Besar dan SDN 37 Sungai Kakap yang telah menyambut dan memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan KKN di Desa Jeruju Besar, serta seluruh masyarakat di Desa Jeruju Besar yang telah menerima dan berpartisipasi aktif dalam menyukseskan kegiatan KKN yang telah dilaksanakan.

REFERENSI

- Aliyyah, R. R., Septriyani, W., Safitri, J., Nur, S., & Ramadhan, P. (2021). Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian Kepada Masyarakat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *5*(2), 663–676. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i2.4122>
- Boekosoe, L. (2021). Pembuatan Larvasida dari Daun Jeruk Nipis (*Citrus Aurantifolia*) Sebagai Pengganti Bubuk Abate. *JPKM: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, *2*(1), 102–110. <https://doi.org/10.37905/jpkm.v1i2.10338>
- DinKes, K. R. (2023). DBD Kubu Raya Tertinggi di Kalbar, Bupati Muda Optimis Bakal Turun. Dinas Kesehatan Kubu Raya. <https://dinkes.kuburayakab.go.id/read/1116/dbd-kubu-raya-tertinggi-di-kalbar-bupati-muda-optimis-bakal-turun>
- Ernawati, L., Rahmawati, D., Hariyadi, A., & Alviany, R. (2022). Pembuatan Larvasida Daun Jeruk Limau Dan Kelambu Air Untuk Pencegahan Kasus Demam Berdarah Karang Joang. *Berdikari: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *5*(1), 9–17.
- Hasanah, I., Yuliza, E., & Herliana, I. (2023). Monitoring Book Mempengaruhi Balance Cairan pada Pasien DBD Anak. *Journal of Nursing Education and Practice*, *2*(4), 269–277. <https://doi.org/10.53801/jnep.v2i4.159>
- Iklama, N., Alfatih, H., & Mawadda, D. (2023). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku IRT Tentang 4M Plus Pencegahan Demam. *Jurnal Keperawatan BSI*, *11*(1), 21–28.
- Ramayanti, I., & Febriani, R. (2016). Uji Efektivitas Larvasida Ekstrak Daun Pepaya (*Carica papaya* Linn) terhadap Larva *Aedes aegypti*. *Syifa' MEDIKA: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, *6*(2), 79. <https://doi.org/10.32502/sm.v6i2.1383>
- Supenah, P. (2018). Uji Efektivitas Daun Tapak Dara (*Catharanthus roseus*) Sebagai Larvasida Alami Nyamuk *Aedes aegypti* Instar III. *Jurnal Analis Kesehatan (Jaka)*, *1*(1), 1–12.
- Syamsir, & Daramusseng, A. (2018). Analisis Spasial Efektivitas Fogging di Wilayah Kerja Puskesmas Makroman, Kota Samarinda. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK)*, *1*(2), 1–7.
- Syardiansah, S. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, *7*(1), 57–68. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>
- Syarif, A. N., & Amansyah, M. (2019). Efektifitas Penggunaan Ekstrak Daun Jeruk Purut (*Citrus hystrix*) Terhadap Mortalitas Larva *Aedes sp.* Instar III. *Higiene*, *5*(1), 32–38. <https://doi.org/10.24252/higiene.v5i1.9851>
- Tansil, M. G., Rampengan, N. H., & Wilar, R. (2021). Faktor Risiko Terjadinya Kejadian Demam Berdarah Dengue Pada Anak. *Jurnal Biomedik (Jbm)*, *13*(1), 90–99. <https://doi.org/10.35790/jbm.13.1.2021.31760>
- Wulandari, Z., Atmaja, B. P., Putra, F., Kusumaningtyas, H., & Rahayu, N. (2022). Pengaruh Infusa Serai Dapur (*Cymbopogon citratus* DC.) sebagai Larvasida *Aedes aegypti*. *ASPIRATOR - Journal of Vector-Borne Disease Studies*, *14*(1), 11–18. <http://dx.doi.org/10.22435/asp.v14i1.4347>
- Yani, E. D., Ridhwan, M., Husna, H., Masyudi, M., & Rafsanjani, T. M. (2022). Potensi Daun Bawang Merah (*Allium cepa* L) Sebagai Larvasida Alami Untuk Membunuh Jentik Nyamuk *Aedes aegypti*. *Serambi Journal of Agricultural Technology*, *4*(2), 84–90. <https://doi.org/10.32672/sjat.v4i2.5168>